

### **BAB III CARA PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Yang dimaksud dengan populasi adalah semua subyek yang diteliti. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri se kota Samarinda berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) sejumlah 346 guru dari sekolah SMK Negeri 1 Samarinda yang beralamat di Jalan Pahlawan No.4 Samarinda, SMK Negeri 2 Samarinda yang beralamat di Jalan A. Wahab Syahrane No.2 Samarinda, SMK Negeri 3 Samarinda yang beralamat di Jalan K.H Wahid Hasyim No.4 Samarinda, SMK Negeri 4 Samarinda yang beralamat di Jalan K.H Ahmad Dahlan No.7 Samarinda, SMK Negeri 5 Samarinda yang beralamat di Jalan K.H Wahid Hasyim No.5 Samarinda, SMK Negeri 6 Samarinda yang beralamat di Jalan Solong Durian Sempaja No.27 Samarinda, SMK Negeri 7 Samarinda yang beralamat di Jalan Aminah Syukur No.14 Samarinda, SMK Negeri 8 Samarinda yang beralamat di Jalan Soekarno – Hatta No.25 Samarinda, SMK Negeri 9 Samarinda yang beralamat di Jalan Biola No.17 Samarinda, SMK Negeri 10 Samarinda yang beralamat di Jalan Raya Samarinda - Bontang No. 42 Samarinda.

Adapun jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2  
Keadaan Populasi Guru SMK Negeri se Kota Samarinda  
Tahun 2008**

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SMK Negeri 1 Samarinda	37	26	63
2	SMK Negeri 2 Samarinda	45	30	75
3	SMK Negeri 3 Samarinda	12	37	49
4	SMK Negeri 4 Samarinda	25	23	48
5	SMK Negeri 5 Samarinda	17	6	23
6	SMK Negeri 6 Samarinda	42	14	56
7	SMK Negeri 7 Samarinda	6	2	8
8	SMK Negeri 8 Samarinda	7	-	7
9	SMK Negeri 9 Samarinda	6	2	8
10	SMK Negeri 10 Samarinda	9	-	9
<b>JUMLAH</b>		<b>196</b>	<b>150</b>	<b>346</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah populasi sebanyak 346 guru yang terdiri 196 guru laki-laki dan 150 guru perempuan.

**Tabel 3**  
**Keadaan Populasi Guru SMK Negeri se Kota Samarinda**  
**Berdasarkan Pangkat / Golongan Ruang**  
**Tahun 2008**

No	Pangkat / Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Penata Muda , III / a	10	4	14
2	Penata Muda Tk.1, III / b	17	7	24
3	Penata, III / c	25	19	44
4	Penata Tk. 1, III / d	39	25	64
5	Pembina, IV / a	105	95	200
<b>Jumlah</b>		<b>196</b>	<b>150</b>	<b>346</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah populasi berdasarkan pangkat dan golongan sebanyak 346 guru yang terdiri golongan Pembina, IV/a sebanyak 200 guru, Penata Tk I, III/d sebanyak 64 guru, Penata, III/c sebanyak 44, Penata Muda Tk. I, III/b sebanyak 24 guru, dan Penata Muda, III/c sebanyak 14 guru.

## 2. Sampel Penelitian

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanation research*), yaitu mencari penjelasan atau menguji hubungan antar variabel yang terumus pada hipotesis penelitian.

Sedang cara pengambilan sampel penelitian menurut Arikunto (1983) menyatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih”. Dengan jumlah populasi guru SMK Negeri se kota Samarinda sebesar  $N=346$ , berdasarkan teknik proportionate random sampling. Dalam penelitian ini penulis mengambil 24% dari 346 jumlah populasi, yaitu 84 orang.

Penulis mengambil sampel 84 orang dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* atau acak, yaitu teknik pengambilannya tidak sistematis, namun secara acak (seenaknya/semaunya) dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi pada masing-masing sekolah. Tujuan utamanya adalah agar semua populasi terwakili. Jika pengambilan contoh tidak secara acak, maka tidak dapat dijamin bahwa keseluruhan populasi dapat terwakili. Adapun cara mengambil sampel adalah sebagai berikut : a) menetapkan populasi yaitu seluruh guru pada 10 SMK Negeri, b) membuat nomor dan jumlah kerangka sampling 84 orang, yaitu dengan cara menulis nomor urut 1 sampai 84, 3) memilih 84 orang sampel penelitian yang ditetapkan secara acak sederhana dari 346 orang yang ada.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut proporsi jumlah guru per sekolah dengan rumus :

$$n_i = N_i/N.n$$

Dimana :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Jadi cara menentukan Jumlah penentuan sampel guru untuk :

- a. SMK Negeri 1 Samarinda =  $63/346 \times 84 = 15$  orang
  - b. SMK Negeri 2 Samarinda =  $75/346 \times 84 = 18$  orang
  - c. SMK Negeri 3 Samarinda =  $49/346 \times 84 = 12$  orang
  - d. SMK Negeri 4 Samarinda =  $48/346 \times 84 = 11$  orang
  - e. SMK Negeri 5 Samarinda =  $23/346 \times 84 = 6$  orang
  - f. SMK Negeri 6 Samarinda =  $56/346 \times 84 = 14$  orang
  - g. SMK Negeri 7 Samarinda =  $8/346 \times 84 = 2$  orang
  - h. SMK Negeri 8 Samarinda =  $7/346 \times 84 = 2$  orang
  - i. SMK Negeri 9 Samarinda =  $8/346 \times 84 = 2$  orang
  - j. SMK Negeri 10 Samarinda =  $9/346 \times 84 = 2$  orang
- Jumlah = 84 orang

Jadi mengenai jumlah sampel pada masing-masing sekolah adalah :

**Tabel 4**  
**Keadaan Sampel Guru SMK Negeri se Kota Samarinda**  
**Tahun 2008**

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SMK Negeri 1 Samarinda	9	8	15
2	SMK Negeri 2 Samarinda	10	8	18
3	SMK Negeri 3 Samarinda	4	8	12
4	SMK Negeri 4 Samarinda	7	4	11
5	SMK Negeri 5 Samarinda	4	2	6
6	SMK Negeri 6 Samarinda	7	7	14
7	SMK Negeri 7 Samarinda	1	1	2
8	SMK Negeri 8 Samarinda	2	-	2
9	SMK Negeri 9 Samarinda	1	1	2
10	SMK Negeri 10 Samarinda	2	-	2
<b>JUMLAH</b>		<b>47</b>	<b>39</b>	<b>84</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah sampel terdiri dari 84 guru yang terdiri atas 47 guru laki-laki dan 39 guru perempuan.

**Tabel 5**  
**Keadaan Sampel Guru SMK Negeri se Kota Samarinda**  
**Berdasarkan Pangkat / Golongan Ruang**  
**Tahun 2008**

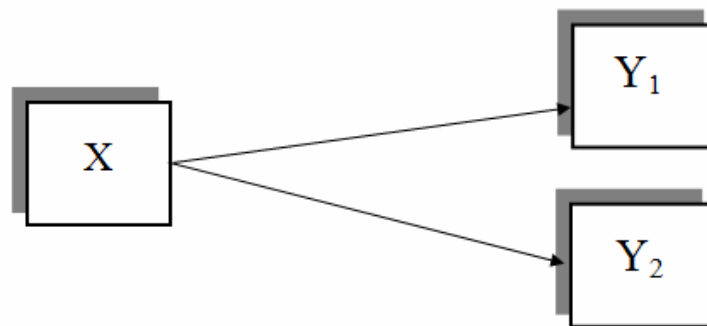
No	Pangkat / Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Penata Muda , III / a	2	1	3
2	Penata Muda Tk.1, III / b	4	2	6
3	Penata, III / c	6	5	11
4	Penata Tk. 1, III / d	9	6	15
5	Pembina, IV / a	26	23	49
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>39</b>	<b>84</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah populasi berdasarkan pangkat dan golongan sebanyak 84 guru yang terdiri golongan Pembina, IV/a sebanyak 49 guru, Penata Tk I, III/d sebanyak 15 guru, Penata, III/c sebanyak 11, Penata Muda Tk. I, III/b sebanyak 6 guru, dan Penata Muda, III/c sebanyak 3 guru.

### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berupa variabel bebas yaitu (X) persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah, dan dua variabel tergantug yaitu variabel tergantug ke` satu ( $Y_1$ ) adalah motivasi kerja guru dan variabel tergantug ke dua ( $Y_2$ ) adalah kepuasan kerja guru. Variabel bebas dihubungkan dengan kedua variabel tergantug ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ) dengan pola hubungan : (1) hubungan antara variabel X terhadap variabel  $Y_1$ , (2) hubungan antara variabel X terhadap variabel  $Y_2$

Tipe hubungan yang terjadi dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- X = Kepemimpinan Kepala sekolah
- $Y_1$  = Motivasi Kerja Guru
- $Y_2$  = Kepuasan Kerja Guru

**Gambar 2. Skema Hubungan Antara Variabel Penelitian**

### 1. Motivasi Kerja Guru

#### a. Definisi Operasional Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru didefinisikan sebagai proses yang memperhitungkan intensitas, arah, dan persisten usaha seorang guru dalam mencapai tujuan. Aspek-aspek dalam motivasi kerja guru disini ditekankan pada motivasi instrinsik di dalam melakukan tugas mengajar meliputi : menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Indikator-indikator di atas merupakan *blue print* dalam penyusunan alat yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja dalam penelitian ini.

### a. Pengembangan Alat Ukur Motivasi Kerja Guru

Untuk mengukur motivasi kerja guru dikembangkan skala motivasi kerja guru disusun oleh peneliti berdasarkan pada teori Woodworth dalam Petri (1996), Winter (1973) dan Ames dan Ames sebagaimana dikutip Djalali (2001) sebagai berikut 1). Intensitas (kesungguhan dan ketekunan) yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar, 2). Respon individu yang sifatnya otonom dalam mengantisipasi tugas mengajar, 3). Peningkatan kemampuan diri untuk selalu menampilkan pelayanan, yang lebih baik dalam mengajar, 4). Tanggung jawab moral

Indikator tersebut diatas disusun kedalam 58 butir yang distribusinya sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Penyebaran Butir-Butir Angket**  
**Motivasi Untuk Melakukan Tugas Mengajar**

No.	Indikator Motivasi	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Intensitas (kesungguhan dan ketekunan) yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar	1,7,13,25,31,36,45,46,51,57	5,22,29,35,56	15
2	Respon individu yang sifatnya otonom dalam mengantisipasi tugas mengajar	4,9,11,23,33,37,40,44,52,58	15,16,19,27,48	15
3	Peningkatan kemampuan diri untuk selalu menampilkan pelayanan yang lebih baik dalam mengajar	8,12,20,28,38,43,47,53,55	3,10,18,31,49	14
4	Tanggung jawab moral	2,6,14,17,34,41,42,54	21,24,22,30,39,50	14
<b>Jumlah</b>		37	21	58

Untuk memberikan jawaban terhadap skala motivasi kerja guru ini menggunakan alternatif pilihan jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) , Setuju (S) , Tidak Setuju (TS) , Sangat Tidak Setuju ( STS ) .

Butir – butir atau aitem dalam skala motivasi kerja guru terdiri dari aitem yang bersifat *favorable* dan *un favorable*. Aitem *favorable* menunjukkan indikasi yang dianggap positif dan mendukung indikator variabel yang diukur. Sedang *unfavorable* menunjukkan indikasi yang dianggap negatif dan tidak mendukung indikator variabel yang diukur.

Untuk butir *favorable* skor yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju ( STS ) diberi skor 1, sedangkan Untuk butir *unfavorable* skor yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju ( STS ) diberi skor 4,

### c. Uji Validitas Butir Faktor Motivasi Kerja Guru

Skala motivasi kerja guru diberikan kepada responden untuk melakukan analisis Validitas aitem yakni sejauh mana ketepatan butir – butir atau aitem mengukur apa yang seharusnya diukur dalam arti butir yang dinyatakan shahih berarti butir tersebut menjadi bagian dari faktor yang diukur .

Pengujian Validitas butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan *korelasi product moment*, namun karena hasil korelasi product moment ini (  $r_{xy}$  ) kelebihan bobot maka dilakukan koreksi dengan korelasi bagian total/*Partwhole correlation* (  $r_{bt}$  ). Suatu butir dinyatakan *valid* / shahih apabila korelasi bagian total (  $r_{bt}$  ) ber arah positif ( + ) dan  $p < 0,05$ .

Komputasi uji validitas butir menggunakan program Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, UGM, Hak Cipta (C) 2005, menghasilkan dari 58 butir, yang menunjukkan shahih sebanyak 47 butir sedangkan butir yang gugur sebanyak 11 butir, butir-butir yang shahih terdiri dari nomor :1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 23, 24,25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49, 52, 53, 55, 57, 58 sedangkan butir gugur terdiri dari butir nomo : 6, 10, 13, 17, 19, 21, 43, 47, 50, 51, 54 yang secara rinci terlihat sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Butir Skala Motivasi Kerja Guru**

No	Indikator	Nomor Butir				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Intensitas ( kesungguhan dan ketekunan) yang tinggi dalam melaksanakan Tugas Mengajar	10	2	5	0	15
2	Respon individu yang sifatnya otonom dalam mengantisipasi tugas mengajar	10	0	5	1	15
3	Peningkatan kemampuan diri untuk selalu menampilkan pelayanan yang lebih baik dalam mengajar	8	2	6	1	14
4	Tanggung Jawab Moral	8	2	6	1	14
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>3</b>	<b>58</b>

Butir – butir yang telah dinyatakan sah selanjutnya dilakukan analisis faktor untuk menguji bahwa faktor–faktor tersebut merupakan bagian dari variabel Motivasi Kerja. Hasil komputasi uji validitas faktor tertera sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Validitas Faktor Motivasi Kerja**

No.	Indikator	$r_{bt}$	p	Keterangan
1	Intensitas	0,664	0,000	Sahih
2	Respon Otonom	0,505	0,000	Sahih
3	Peningkatan Kemampuan	0,531	0,000	Sahih
4	Tanggung Jawab	0,540	0,000	Sahih

#### d. Uji Reliabilitas Skala Motivasi Kerja Guru

Butir – butir skala Motivasi Kerja Guru yang telah memenuhi syarat validitas selanjutnya di lakukan Uji Reliabilitas dengan maksud bahwa skala motivasi kerja memiliki derajat keajekan, keandalan untuk mengungkap motivasi kerja. Untuk menganalisis reliabilitas skala motivasi kerja ini menggunakan Rumus Analisis Variansi Hoyt yang komputasinya menggunakan program Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih, UGM, Hak Cipta (C) 2005, hasil Analisis Uji Reliabilitas skala motivasi kerja menunjukkan data sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Kerja**

No	Indikator	$r_{tt}$	p	Keterangan
1	Intensitas	0,749	0,000	Andal
2	Respon Otonom	0,727	0,000	Andal
3	Peningkatan Kemampuan	0,651	0,000	Andal
4	Tanggung Jawab	0,725	0,000	Andal

## 2. Kepuasan Kerja Guru

### a. Definisi Operasional Kepuasan Kerja Guru

Kepuasan kerja didefinisikan sebagai perasaan dan perilaku individu berkenaan dengan pekerjaannya. Konsep kepuasan kerja guru dalam hubungannya dalam penelitian ini sesuai konsep Smith dkk, Argyle (2001) dalam Hadjam & Nasiruddin (2003) adalah pendekatan segi yang banyak digunakan untuk meninjau masalah kepuasan kerja. Jadi kepuasan kerja guru dalam penelitian ini adalah sikap dan perasaan puas atau tidak puas seorang guru terhadap pekerjaan yang merupakan hasil penilaian yang bersifat subyektif terhadap aspek-aspek pekerjaan itu sendiri, gaji yang diterima, kesempatan untuk promosi dan pengembangan karir, kualitas kepala sekolah sebagai supervisor, dan hubungan dengan rekan sekerja.

Pekerjaan itu sendiri adalah sampai sejauh mana tugas kerja dianggap menarik dan memberikan kesempatan untuk belajar dan untuk menerima tanggung jawab. Gaji yang diterima adalah suatu jumlah yang diterima dan keadaan yang dirasakan dari pembayaran berupa gaji, tunjangan, insentif dan

honor. Kesempatan Promosi dan pengembangan karir adalah adanya kesempatan untuk maju. Kualitas Pengawasan oleh Kepala Sekolah adalah kemampuan pengawasan (supervisi) untuk memperlihatkan ketertarikan dan perhatian kepada pekerja. Dukungan rekan sekerja adalah sampai sejauh mana rekan sekerja bersahabat, kompeten dan mendukung

Indikator-indikator di atas merupakan *blue print* dalam penyusunan alat yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja dalam penelitian ini.

#### **b. Pengembangan Alat Ukur Kepuasan Kerja Guru**

Untuk mengukur kepuasan kerja dikembangkan skala kepuasan kerja disusun oleh peneliti dengan indikator : 1). Pekerjaan itu sendiri, 2). Gaji yang diterima, 3). Kesempatan untuk berpromosi dan berkarier, 4). Kualitas Kepala Sekolah sebagai Supervisor, 5). Hubungan dengan rekan sekerja

Indikator tersebut diatas disusun Kedalam butir 50 butir yang distribusinya sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Penyebaran Butir-Butir Angket Kepuasan Kerja Guru**

No	Faktor/Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Pekerjaan itu sendiri	1,10,16,28,34,40,46,48	7,11,32,36	12
2	Gaji yang diterima	13,20,22,31,42,45,49	3,15,23	10
3	Kesempatan untuk berpromosi dan berkarier	4,6,19,26,35,39,44,47	8,14,21,27,38	13
4	Kualitas Pengawasan oleh Kepala Sekolah	30,37	12	3
5	Hubungan dengan rekan sekerja	5,9,18,24,33,41,43,50,17	2,25,29	12
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>16</b>	<b>50</b>

Untuk memberikan jawaban terhadap skala Kepuasan Kerja Guru menggunakan alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) , Setuju (S) , Tidak Setuju (TS) , Sangat Tidak Setuju ( STS ) .

Butir – butir atau aitem dalam skala kepuasan kerja guru terdiri dari aitem yang bersifat *favorable* dan *un favorable*. Aitem *favorable* menunjukkan indikasi yang dianggap positif dan mendukung indikator variabel yang diukur. Sedang *unfavorable* menunjukkan indikasi yang dianggap negatif dan tidak mendukung indikator varaibel yang diukur.

Untuk butir *favorable* skor yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju ( STS ) diberi skor 1, sedangkan Untuk butir *unfavorable* skor yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju ( STS ) diberi skor 4,

### c. Uji Validitas Butir Faktor Kepuasan Kerja Guru

Skala kepuasan kerja guru diberikan kepada responden untuk melakukan analisis Validitas aitem yakni sejauh mana ketepatan butir – butir atau aitem mengukur apa yang seharusnya diukur dalam arti butir yang dinyatakan shahih berarti butir tersebut menjadi bagian dari faktor / indikator yang diukur .

Pengujian Validitas butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan korelasi product moment , namun karena hasil korelasi product moment ini (  $r_{xy}$  ) kelebihan bobot maka dilakukan koreksi dengan korelasi bagian total / Partwhole correlation (  $r_{bt}$  ). Suatu butir dinyatakan valid / shahih apabila korelasi bagian total (  $r_{bt}$  ) ber arah positif ( + ) dan  $p < 0,05$ .

Komputasi uji validitas butir menggunakan program Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih, UGM, Hak Cipta (C) 2005, menghasilkan dari 50 butir, yang menunjukkan shahih sebanyak 45 butir sedangkan butir yang gugur sebanyak 5 butir, butir-butir yang shahih terdiri dari nomor :1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 sedangkan butir gugur terdiri dari butir nomor : 4, 34, 35, 40, 42 yang secara rinci terlihat sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Validitas Butir Skala Kepuasan Kerja Guru**

No	Faktor	Nomor Butir				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Shahih	Gugur	Shahih	Gugur	
1	Kepuasan Kerja	29	5	16	0	50
	<b>TOTAL</b>	<b>29</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>50</b>

Butir – butir yang telah di nyatakan shahih selanjutnya dilakukan analisis faktor untuk menguji bahwa faktor – faktor tersebut merupakan bagian dari variabel Kepuasan Kerja Guru hasil komputasi uji validitas faktor tertera sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Validitas Faktor Kepuasan Kerja**

No	Faktor	$r_{bt}$	p	Keterangan
1	Kepuasan Kerja Guru	0,726	0,000	Sahih

### d. Uji Reliabilitas Skala Kepuasan Kerja Guru

Butir – butir skala Kepuasan Kerja Guru yang telah memenuhi syarat validitas selanjutnya di lakukan Uji Reliabilitas dengan maksud bahwa skala kepuasan kerja memiliki derajat keajekan, keandalan untuk mengungkap kepuasan kerja. Untuk mengisi reliabilitas skala kepuasan kerja ini menggunakan Rumus Analisis Variansi Hoyt yang komputasinya menggunakan program Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih, UGM, Hak Cipta

(C) 2005. Hasil Analisis Uji Reliabilitas skala kepuasan kerja menunjukkan data sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepuasan Kerja Guru**

Faktor	$r_{11}$	p	Keterangan
Kepuasan Kerja Guru	0,926	0,000	Andal

### 3. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### a. Definisi Operasionil Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persepsi terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah adalah tanggapan positif atau negative guru pada kemampuan dari seorang Kepala Sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan organisasi sekolah. Persepsi terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini diukur menggunakan angket berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 9 ayat (2) yang diadaptasi.

Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus punya kemampuan untuk menyusun perencanaan sekolah, mengelola kelembagaan sekolah dan menerapkan kepemimpinan dalam memimpin

Kepala sekolah yang berperan sebagai manajer harus mempunyai kemampuan mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat

Kepala Sekolah yang berperan sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar

Kepala sekolah yang berperan sebagai administrator harus mempunyai kemampuan untuk mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah.

Kepala Sekolah yang berperan sebagai wirausahawan harus mempunyai kemampuan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dan menerapkan pemanfaatan kemajuan IPTEK dalam pendidikan

Kepala Sekolah yang berperan sebagai penyelia (pengawas) yang harus mempunyai kemampuan untuk melakukan supervisi dan melakukan evaluasi

Indikator-indikator di atas merupakan *blue print* dalam penyusunan alat yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja dalam penelitian ini.

#### b. Pengembangan Alat Ukur Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk mengukur persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dikembangkan skala persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah. Indikator oleh penulis susun mengacu pada aspek penilaian Kepala Sekolah atas dasar tugas dan tanggungjawab Kepala Sekolah sebagai : 1) Pemimpin, 2) Manajer, 3) Pendidik, 4) Administrator , 5) Wirausahawan, 6) Pencipta Iklim Kerja , 7) Penyelia.

Indikator tersebut diatas disusun Kedalam 60 butir, yang distribusinya sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Penyebaran Butir-Butir Angket**  
**Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Faktor/Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kepala Sekolah yang berperan sebagai Pemimpin	1,16,22,29,44,59	8,36,51	9
2	Kepala Sekolah yang berperan sebagai manajer	3,10,15,31,38,52	24,43,58	9
3	Kepala Sekolah yang berperan sebagai pendidik	2,9,18,23,47,56	30,37,55	9
4	Kepala Sekolah yang berperan sebagai administrator	4,11,17,32,46,54	25,40,60	9
5	Kepala Sekolah yang berperan sebagai wirausahawan	6,13,27,39,45,	20,34	7
6	Kepala Sekolah yang berperan sebagai pencipta iklim kerja	12,19,26,33,48,53	5,41,57	9
7	Kepala Sekolah yang berperan sebagai penyelia	7,,21,28,42,50	14,35,49	8
<b>Jumlah</b>		40	20	60

Untuk memberikan jawaban terhadap skala persepsi guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah menggunakan alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju ( STS ).

Butir – butir atau aitem dalam skala persepsi guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah terdiri dari aitem yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* menunjukkan indikasi yang dianggap positif dan mendukung indikator variabel yang diukur. Sedang *unfavorable* menunjukkan indikasi yang dianggap negatif dan tidak mendukung indikator variabel yang diukur.

Untuk butir *favorable* skor yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju ( STS ) diberi skor 1, sedangkan Untuk butir *unfavorable* skor yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju ( STS ) diberi skor 4,

### c. Uji Validitas Butir Faktor Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Instrumen skala persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah diberikan kepada responden untuk melakukan analisis validitas aitem yakni sejauh mana ketepatan butir – butir atau aitem mengukur apa yang seharusnya diukur dalam arti butir yang dinyatakan sah berarti butir tersebut menjadi bagian dari faktor / indikator yang diukur .

Pengujian validitas butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan korelasi *product moment*, namun karena hasil korelasi *product moment* ini ( $r_{xy}$ ) kelebihan bobot maka dilakukan korelasi dengan korelasi bagian total / Partwhole correlation ( $r_{bt}$ ) . Suatu butir di nyatakan valid / shahih apabila korelasi bagian total ( $r_{bt}$ ) ber arah positif (+) dan  $p < 0,05$  kalau p nya negatif pasti gugur .

Komputasi uji validitas butir menggunakan program Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, UGM, Hak Cipta (C) 2005, menghasilkan dari 60 butir, yang menunjukkan shahih sebanyak 54 butir sedangkan butir yang gugur sebanyak 6 butir, butir-butir yang shahih terdiri dari nomor :1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 sedangkan butir gugur terdiri dari butir nomor : 4, 7, 13, 26, 43, 45 yang secara rinci terlihat sebagai berikut :

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Validitas Butir Skala Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Faktor	Nomor Butir				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Kepala Sekolah sebagai Pemimpin	6	0	3	0	9
2	Kepala Sekolah sebagai Manajer	6	0	3	1	9
3	Kepala Sekolah sebagai Pendidik	6	0	3	0	9
4	Kepala Sekolah sebagai Administrator	6	1	3	0	9
5	Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan	5	2	2	0	7
6	Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja	6	1	3	0	9
7	Kepala Sekolah sebagai Penyelia	5	1	3	0	8
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>5</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>60</b>

Butir – butir yang telah di nyatakan shahih selanjutnya dilakukan analisis faktor untuk menguji bahwa faktor – faktor tersebut merupakan bagian dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah. Hasil komputasi uji validitas tertera sebagai berikut :

**Tabel 16**  
**Validitas Faktor Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Faktor	$r_{bt}$	p	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,671	0,000	Sahih

#### **d. Uji Reliabilitas Skala Perspsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Butir – butir skala persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah yang telah memenuhi syarat validitas selanjutnya di lakukan Uji Reliabilitas dengan maksud bahwa skala persepsi gur terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki derajat ke ajekan, ke andalan untuk mengungkap kepemimpinan kepala sekolah . Untuk mengisi reliabilitas skala kepemimpinan kepala sekolah ini menggunakan Rumus Analisis Variansi Hoyt yang komputasinya menggunakan program Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, UGM, Hak Cipta (C) 2005.

Hasil Analisis Uji Reliabilitas skala persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah menunjukkan data sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Faktor	$r_{tt}$	p	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,930	0,000	Andal

### **C. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan menguji mengenai : 1) hubungan persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala sekolah dengan motivasi kerja dan 2) hubungan persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. Untuk membuktikan hipotesis tersebut data penelitian dianalisis dengan Analisis Regresi (ANAREG).

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan

#### **1. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya.

Uji normalitas sebaran menggunakan uji Kai Kuadrat ( $\chi^2$ ), kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika nilai

$p > 0,050$  maka sebarannya normal dan jika nilai  $p < 0,050$  maka sebarannya tidak normal. Berdasarkan penghitungan dengan bantuan Seri Program Statistik program uji normalitas sebaran, edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih, tahun 2005 hasilnya menunjukkan variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  mempunyai nilai  $p > 0,05$  tergolong normal.

**Tabel 18**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

No.	Variabel	Kai Kuadrat ( $\chi^2$ )	db	p	Keterangan
2	$Y_1$	12,447	9	0,189	Normal
3	$Y_2$	9,409	2	0,009	Normal

## 2. Uji Linieritas Hubungan

Uji kedua yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linieritas, bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu hubungan adalah jika nilai  $p$  tidak signifikan maka keadaan variabel tersebut adalah linier, sebaliknya jika nilai  $p$  signifikan maka keadaan variabel tersebut tidak linier. Uji linieritas untuk Variabel bebas X (Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan variable tergantung  $Y_1$  (Motivasi Kerja Guru) menggunakan bantuan Seri Program Statistik, edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih, Hak Cipta ©, 2005. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Rangkuman Analisis Linieritas : X dengan  $Y_1$**

Sumber	Derajat	R	Db	Var	F	P
Regresi	ke1	0,550	1	0,550	100,189	0,000
Residu		0,450	82	0,005	-	-
Regresi	ke 2	0,550	2	0,275	49,546	0,000
Beda	ke 2 – ke 1	0,000	1	0,000	0,057	0,807
Residu		0,450	81	0,006	-	-
Korelasinya Linier						

Uji linieritas untuk Variabel bebas X (Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan variable tergantung  $Y_2$  (Kepuasan Kerja) hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 20**  
**Rangkuman Analisis Linieritas : X dengan  $Y_2$**

Sumber	Derajat	R	Db	Var	F	P
Regresi	ke1	0,274	1	0,274	31,024	0,000
Residu		0,726	82	0,009	-	-
Regresi	ke 2	0,277	2	0,138	15,483	0,000
Beda	ke 2 – ke 1	0,002	1	0,002	0,232	0,637
Residu		0,723	81	0,009	-	-
Korelasinya Linier						